

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Novel adalah karya sastra yang berbentuk prosa, karya sastra itu hasil imajinasi dan imajinasi sangat terkait dengan rasa. Bahasa merupakan refleksi dari apa yang penulis rasakan, terkait dengan imajinasi yang dia kembangkan, sehingga di dalam karya sastra itu berpeluang ditemukannya adanya satuan-satuan baru atau bentukan-bentukan yang tidak sama dengan satuan-satuan lingual, dalam bahasa keseharian.

Bahasa dan karya sastra umumnya tidak terikat oleh kaidah ejaan bahasa Indonesia, dan pedoman umum pembentukan istilah. Jadi, bahasa dan sastra relatif bebas karena untuk mengekspresikan rasa, fikiran dan imajinasi yang didapatkan oleh si penulis. Berangkat dari itulah, maka salah satu unsur ketatabahasaan yang ada dalam Novel “Tenggelamnya Kapal Van der Wijck” ini adalah aspek morfologi yaitu reduplikasi.

Novel “Tenggelamnya Kapal Van der Wijck” ini sangat banyak ditemukan reduplikasi secara morfologis dan ini menarik untuk diungkap, apakah rasa atau fikiran dari penulis menunjukkan adanya ciri-ciri atau kekhasan reduplikasi morfologis bahasa di dalam “Tenggelamnya Kapal Van der Wijck”. Oleh karena itu, reduplikasi morfologis yang terdapat dalam “Tenggelamnya Kapal Van der Wijck” ini, layak untuk diteliti apalagi sebelumnya memang tidak ditemukan kajian terkait dengan reduplikasi morfologis dalam “Tenggelamnya Kapal Van der Wijck”.

Novel “Tenggelamnya Kapal Van der Wijck” itu merupakan ekspresi dari rasa dan pikiran sang penulis dan merupakan hasil imajinasi pengarang. Karena Novel ini merupakan karya sastra, sehingga di dalamnya berpeluang ditemukan satuan –satuan gramatikal terutama reduplikasi yang relatif berbeda dengan bentuk-bentuk kata ulang atau hasil reduplikasi dalam tuturan sehari-hari.

Secara umum, reduplikasi itu dikatakan tidak mengakibatkan adanya perubahan kategori atau golongan kata setelah mengalami proses morfologi berupa pengulangan, tetapi di dalam Novel ini berpeluang terjadinya perubahan kategori kata, karena seperti yang dikatakan sebelumnya bahwa karya sastra nyaris tidak terikat dengan kaidah, didalamnya ada konvensi-konvensi sastra dan konvensi sosial yang lebih menekankan pada ekspresi, rasa ataupun pikiran.

Dikatakan bahwa satuan reduplikasi tertentu, satuan lingual tertentu yang berupa bentuk reduplikasi morfologis bisa saja menimbulkan makna yang relatif berbeda dengan makna keseharian, dikatakan demikian karena Novel “Tenggelamnya Kapal Van der Wijck” ini merupakan Novel yang sudah cukup lama, yang kemungkinan maknanya pun saat ini bisa saja mengalami adanya pergesaran, itulah yang melatar belakangi kenapa rumusan masalah khusus ini diangkat.

Penelitian tentang reduplikasi atau kata ulang perlu dilakukan. Karena, terkadang seseorang belum paham dan belum mengetahui apa itu reduplikasi, banyak juga yang salah paham dalam menentukan kata-kata yang termasuk reduplikasi, dengan pemahaman dari berbagai bentuk tentunya dapat membedakan kata-kata yang termasuk reduplikasi. Misalnya *kira-kira*, *sia-sia*, bagi yang belum

mengetahui ilmu tentang redupliaksi atau kata ulang, tentunya kata-kata tersebut akan beranggapan bahwa kata-kata tersebut termasuk reduplikasi. Tetapi pada kata-kata tersebut bukan termasuk pada kata reduplikasi, dalam novel “Tenggelamnya Kapal Van der Wijck” karya Hamka belum pernah dilakukan, oleh sebab itu, penelitian ini layak diteliti selain mengisi kekosongan waktu, juga agar dapat mengetahui proses reduplikasi yang terdapat dalam novel “Tenggelamnya Kapal Van der Wijck” karya Hamka.

Kebaruhan dalam penelitian ini yaitu reduplikasi morfologis yang terletak pada hasil penelitian. Kebbaruan tersebut meliputi adanya reduplikasi bentuk monomorfemik dan bentuk reduplikasi polimorfemik yang belum dibahas sebelumnya. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti mengangkat judul Reduplikasi Morfologis Bahasa Indonesia dalam Novel “Tenggelamnya Kapal Van der Wijck” karya Hamka.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan diatas permasalahan dalam penelitian ini dibedakan atas dua macam yakni permasalahan secara umum dan permasalahan secara khusus, permasalahan-permasalahan tersebut akan dirumuskan sebagai berikut.

1. Rumusan Masalah Umum

Rumusan masalah umum dalam penelitian ini adalah bagaimanakah reduplikasi morfologis bahasa Indonesia dalam Novel ““Tenggelamnya Kapal Van der Wijck”” karya Hamka?

2. Rumusan Masalah Khusus

Berdasarkan masalah umum yang telah disebutkan diatas rumusan masalah khusus dapat dibuat sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah bentuk reduplikasi morfologis bahasa Indonesia dalam Novel TKDW karya Hamka?
- b. Bagaimanakah fungsi reduplikasi morfologis bahasa Indonesia dalam Novel TKDW karya Hamka?
- c. Bagaimanakah makna reduplikasi morfologis bahasa Indonesia dalam Novel TKDW karya Hamka?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan untuk keperluan skripsi ini ditujukan untuk mencari jawaban atau mendeskripsikan solusi atau jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan pada rumusan masalah, sesuai dengan rumusan masalah tujuan penelitian pun dibagi menjadi dua macam yaitu tujuan penelitian secara umum dan tujuan penelitian secara khusus.

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan reduplikasi morfologis bahasa indonesia dalam Novel “Tenggelamnya Kapal Van der Wijck” karya Hamka.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini dijabarkan menjadi tiga bagian sejajar atau selaras dengan permasalahan khusus yang telah dirumuskan diatas yang meliputi :

- a. Mendeskripsikan bentuk reduplikasi morfologis bahasa Indonesia dalam Novel TKDW karya Hamka.,
- b. Mendeskripsikan fungsi reduplikasi morfologis bahasa Indonesia dalam Novel TKDW karya Hamka.,
- c. Mendeskripsikan makna reduplikasi morfologis bahasa Indonesia dalam Novel TKDW karya Hamka.,

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh manfaat, manfaat tersebut dapat dibedakan atas manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini meliputi :

- a. Untuk Memperluas wawasan tentang linguistik terutama dalam bidang morfologi reduplikasi yang berkaitan dengan perkembangan reduplikasi bahasa Indonesia dari waktu ke waktu, karena Novel “Tenggelamnya Kapal Van der Wijck” karya Hamka ini termasuk karya sastra lama, karya sastra yang terbit pada tahun 1938 sehingga didalamnya akan terlihat adanya perbedaan gramatikal dalam reduplikasi dengan perkembangan saat ini atau reduplikasi dalam bahasa Indonesia saat ini.

1. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini berkaitan dengan kemanfaat penelitian ini secara langsung misalnya ini dapat dikategorikan dibedakan atas :

- a. Manfaat bagi mahasiswa, bagi mahasiswa penelitian ini dapat dijadikan pijakan atau pembandingan dalam meneliti aspek morfologis terutama reduplikasi, baik dalam bahasa Indonesia di media-media tertentu atau dalam kurun waktu tertentu maupun reduplikasi dalam bahasa-bahasa daerah seperti bahasa Madura, bahasa Bajo, bahasa Mandar, maupun bahasa Bugis. Karena di Stkip mahasiswanya cukup beragam dari berbagai suku yang terdapat baik di Madura daratan maupun di kepulauan.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional disini diperlukan untuk menyampaikan persepsi antara pembaca dengan penulis terkait dengan istilah-istilah teknis yang terdapat didalam kajian ini. Istilah-istilah teknis yang akan didefinisikan didalam tulisan ini meliputi :

1. Reduplikasi

Reduplikasi adalah suatu proses morfologis yang mengubah sebuah leksem menjadi kata setelah mengalami proses morfologis reduplikasi, entah dwipurwa (pengulangan suku awal), entah dwilingga (pengulangan penuh), entah dwilingga salin suara (pengulangan penuh yang berubah bunyi), entah dwisana (pengulangan suku akhir).

2. Morfologis

Istilah morfologis adalah bersifat morfologi dalam hal ini yang dimaksudkan bersifat morfologi yaitu, reduplikasi atau proses pengulangan yang memenuhi syarat-syarat morfologi atau dikaji berdasarkan aspek morfologinya.

3. Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional dan resmi diseluruh Indonesia yang merupakan bahasa komunikasi resmi, diajarkan disekolah-sekolah dan digunakan untuk disiarkan dimedia elektronik dan digital.

4. Novel

Novel adalah salah karangan prosa yang panjang mengndung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku.

5. “Tenggelamnya Kapal Van der Wijck”

“Tenggelamnya Kapal Van der Wijck” adalah sebuah novel yang ditulis oleh Haji Abdul Malik Karim Amrullah atau lebih dikenal dengan nama Hamka.

